



## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

##### **1.1.1 Latar Belakang Pengadaan Proyek**

Seiring dengan perkembangan zaman, manusia dituntut untuk dapat mengimbangi dan mengikuti perkembangan teknologi. Saat ini, teknologi berkembang sangat pesat dan membuat manusia dapat mengakses informasi kemanapun. Tantangan dan kemajuan tersebut akan terasa semakin berat apabila tidak diimbangi pula dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pengembangan pengetahuan yang didukung dengan media penyedia informasi. Media penyedia informasi merupakan hal yang sangat penting karena berperan sebagai akses untuk mendapatkan berbagai pengetahuan. Buku merupakan salah satu media penyedia informasi yang paling mudah kita peroleh.

Yogyakarta sebagai kota pelajar, tempat tujuan banyak orang menuntut ilmu tentu saja memberi peluang untuk berkembangnya media penyedia informasi. Ketersediaan data dan informasi ini sangat berpengaruh terhadap bidang-bidang lain. Data dan informasi merupakan penopang utama suatu kegiatan, apapun kegiatan itu. Iklim pendidikan yang telah terbentuk mendukung berkembangnya sarana penyedia informasi seperti tempat membaca untuk masyarakat. Pembangunan di bidang pendidikan juga sudah merupakan salah satu rencana yang terus dilakukan oleh pemerintah kota Yogyakarta agar pendidikan di Yogyakarta terus berkembang dan tetap menjaga predikatnya sebagai kota pelajar dan kota pendidikan.

Pengembangan kualitas pendidikan yang telah menjadi rencana pemerintah ini harus diwujudkan dalam bentuk-bentuk yang nyata, seperti penyediaan fasilitas belajar dan penyedia informasi yaitu perpustakaan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak dan atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan



rekreasi para pemustaka. Di Indonesia yang berbudaya timur masih banyak didominasi dengan budaya lisan yang menyebabkan lemahnya dokumentasi sumber informasi. Dengan keadaan seperti ini, masyarakat seharusnya menyadari perpustakaan sebagai *learning center*. Kenyataannya, perpustakaan seringkali ditempatkan hanya sebagai bagian (terkecil) atau hanya pendukung teknis dari institusi lain, seperti yang terjadi di perpustakaan sekolah atau perpustakaan rumah tangga. (Anonim, 2008: 23)<sup>1</sup>. Perpustakaan bukan hanya sebagai sumber belajar yang penting, tetapi perpustakaan juga merupakan pusat pelayanan bahan pustaka, sekaligus tempat bimbingan membaca, pusat belajar, pusat informasi, dan pusat rekreasi.

Perpustakaan di Daerah Istimewa Yogyakarta saat ini melayani SD/MI yang ada adalah sejumlah 2.224, SMP/MTs sejumlah 507, dan SMA/MA/SMK sejumlah 406 sekolah negeri maupun swasta. Sementara itu jumlah perguruan tinggi di Provinsi DIY baik negeri, swasta maupun kedinasan seluruhnya sebanyak 136 institusi dengan rincian 21 universitas, 5 institut, 41 sekolah tinggi, 8 politeknik dan 61 akademi<sup>2</sup>.

Tabel 1.1 Data Jumlah Sekolah Negeri Dan Swasta Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Kabupaten/ Kota	TK			SD			SLB			SMP			SMA			SMK		
		N	S	J	N	S	J	N	S	J	N	S	J	N	S	J	N	S	J
1.	Kulonprogo	3	308	311	289	62	351	1	6	7	36	29	65	11	5	16	10	26	36
2.	Bantul	1	498	499	280	73	353	2	14	16	47	38	85	19	15	34	13	28	41
3.	Gunungkidul	7	561	568	431	55	486	1	7	8	59	47	107	11	12	23	12	30	42
4.	Sleman	4	482	486	379	122	501	1	26	27	54	52	106	17	28	45	8	45	53
5.	Yogyakarta	2	207	209	99	76	175	4	5	9	16	42	58	11	36	47	8	23	31
	Provinsi DIY	17	2.056	2.073	1.478	388	1.866	9	58	67	212	208	420	69	96	165	51	152	203

Sumber : Rekap data jumlah sekolah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

<sup>1</sup> Membangun Kualitas Pendidikan di Tengah Era Global; Mujtahid.2010

<sup>2</sup> Rekap data jumlah sekolah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta ([http://www.pendidikan-diy.go.id/?view=baca\\_isi\\_lengkap&id\\_p=7](http://www.pendidikan-diy.go.id/?view=baca_isi_lengkap&id_p=7))



Tabel 1.2 Data Jumlah Madrasah Negeri Dan Swasta Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Kabupaten/Kota	RA		MI		MTs			MA		
		S	N	S	J	N	S	J	N	S	J
1.	Kulonprogo	13	4	23	27	6	6	12	3	1	4
2.	Bantul	21	3	24	27	9	13	22	4	7	11
3.	Gunungkidul	66	11	64	75	9	20	29	1	4	5
4.	Sleman	35	2	18	20	10	7	17	5	7	12
5.	Yogyakarta	1	1	1	2	1	6	7	2	4	6
	Provinsi DIY	136	21	130	151	35	52	87	15	23	38
<b>Keterangan :</b>											
N	Negeri										
S	Swasta										
J	Jumlah										

Sumber : Rekap data jumlah sekolah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Dari jumlah sekolah yang ada saat ini menurut Informasi Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (ILPPD) Pemerintah Kota Yogyakarta Tahun 2011, Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta telah memiliki koleksi 13.229 judul buku dengan jumlah buku sebanyak 26.215 eksemplar. Keberadaan perpustakaan Daerah ini mendapat respon positif dari masyarakat dengan meningkatnya jumlah pengunjung perpustakaan dari 75.044 orang pada tahun anggaran 2010 menjadi 115.469 orang pada tahun anggaran 2011 atau meningkat 53,86 %, serta meningkatnya jumlah anggota perpustakaan dari 5.005 orang pada tahun anggaran 2010 menjadi 12.826 pada tahun anggaran 2011 atau meningkat 156,26% dengan jumlah peminjam meningkat dari 25.750 orang pada tahun anggaran 2010 menjadi 38.692 orang pada tahun anggaran 2011<sup>3</sup>.

Saat ini, jumlah kunjungan ke perpustakaan Kota Yogyakarta mencapai 350-400 pengunjung setiap hari sejak fasilitas perpustakaan ditingkatkan pada awal tahun. Padahal, kapasitas area hanya mampu menampung sekitar 200 pengunjung. Salah satu pustakawan, Suyono Joyopernoto, mengatakan, sekitar 50 persen pengunjung perpustakaan adalah mahasiswa, 30 persen pelajar, dan sisanya masyarakat umum. Jumlah pengunjung tahun 2012 pada bulan Mei lalu tercatat 5.736 orang atau

<sup>3</sup> Informari Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (ILPPD) Pemerintah Kota Yogyakarta Tahun 2011



meningkat lebih dari dua kali lipat dari bulan Januari dengan jumlah 2.884 orang<sup>4</sup>.

Selain Perpustakaan Kota, terdapat pula Perpustakaan Sekolah, Perpustakaan Keliling dan Taman Bacaan Masyarakat. Taman Bacaan Masyarakat ini seperti halnya perpustakaan yang mewadahi kegiatan membaca dan meminjam buku. Salah satu contoh Taman Bacaan Masyarakat adalah Mata Aksara yang terletak di Jalan Kaliurang Yogyakarta KM 14 No. 15A Tegal Manding, Umbul Martani, Ngemplak, Sleman Yogyakarta. Pendiri Mata Aksara, Heni Wardatur Rohmah menyebut perpustakaan yang ia dirikan sejak tahun 2009 ini sebagai Taman Bacaan Masyarakat. Saat ini, Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara telah memiliki koleksi sekitar 4.300an buku terdiri dari 2.000 buku anak, 500 buku keterampilan, 500 buku komputer dan ratusan buku terdiri dari novel, biografi, sejarah, ensiklopedi, dan lain-lain. Tak hanya itu, Mata Aksara juga menyediakan fasilitas untuk menunjang kegiatan anak-anak mulai dari ruang komputer lengkap dengan sambungan internet, ruang baca, alat permainan edukatif untuk anak usia balita, ruang bermain, berbagai permainan tradisional, ruang kelas dan juga rumah pohon<sup>5</sup>.

Masa anak-anak merupakan masa yang sangat penting bagi proses tumbuh kembang seseorang. Pada masa ini proses perkembangan fisik dan psikologi seseorang berlangsung dengan cepat. Berdasarkan hasil penelitian sekitar 50% kapabilitas kecerdasan orang dewasa telah terjadi ketika anak berumur 4 tahun, 80% telah terjadi perkembangan yang pesat tentang jaringan otak ketika anak berumur 8 tahun dan mencapai puncaknya ketika anak berumur 18 tahun, dan setelah itu walaupun dilakukan perbaikan nutrisi tidak akan berpengaruh terhadap perkembangan kognitif<sup>6</sup>. Hal ini berarti bahwa perkembangan yang terjadi dalam kurun waktu 4 tahun pertama sama besarnya dengan perkembangan yang terjadi pada kurun waktu 14 tahun berikutnya. Sehingga periode ini merupakan periode kritis bagi anak, dimana perkembangan yang diperoleh pada periode ini sangat berpengaruh terhadap

<sup>4</sup> <http://bapusda-diy.pnri.go.id/node/75>

<sup>5</sup> <http://www.jogjatv.tv/berita/07/02/2013/mata-aksara-taman-bacaan-masyarakat>

<sup>6</sup> Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini <http://belajarpsikologi.com/pentingnya-pendidikan-anak-usia-dini/>



perkembangan periode berikutnya hingga masa dewasa. Sementara masa emas ini hanya datang sekali, sehingga apabila terlewatkan berarti habislah peluangnya. Menumbuhkan minat baca anak pada masa keemasan merupakan langkah yang tepat, karena akan memberikan persiapan yang matang bagi anak untuk menghadapi masa-masa selanjutnya menuju dewasa. Menumbuhkan minat baca anak pada masa keemasannya juga akan melahirkan generasi-generasi penerus bangsa yang berkualitas karena sejak kecil sudah terbuka dengan wawasan yang luas. Anak sangat membutuhkan informasi untuk tumbuh dan berkembang, informasi dapat membantu anak mengenal banyak hal.

Orang tua sebagai orang yang paling dekat dengan anak harus menyadari bahwa pendidikan anak pada usia dini sangatlah penting karena akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak pada masa-masa selanjutnya, namun perlu diketahui pula bahwa anak pada usia tersebut tidak terlalu menyukai proses belajar dan seringkali harus diberi motivasi untuk belajar dengan kreatif dan menyenangkan. Perpustakaan anak merupakan salah satu sarana belajar yang tepat untuk tumbuh kembang anak. Perpustakaan anak dapat menjadi sarana untuk mengembangkan pengetahuan, wawasan, dan kreativitas anak melalui buku-buku dan fasilitas yang tersedia.

Yogyakarta yang menyandang predikat kota pelajar dan kota pendidikan dengan jumlah anak 75.696 jiwa<sup>7</sup>, sampai saat ini belum memiliki perpustakaan anak sebagai wadah untuk mengembangkan pengetahuan, wawasan, dan kreativitas anak melalui minat baca. Perpustakaan kota Yogyakarta sebenarnya juga memiliki fasilitas ruang khusus yang ditujukan untuk anak, namun fasilitas itu kurang memadai mengingat terbatasnya tempat yang juga masih menjadi satu dengan pengguna perpustakaan dewasa. Pada data anggota perpustakaan kota Yogyakarta, tercatat anggota anak-anak menempati posisi 3 terbanyak dan merupakan presentase yang cukup besar .

---

<sup>7</sup> Berdasarkan sensus penduduk 2010, sumber : BPS, Kota Yogyakarta Dalam Angka Tahun 2011



Tabel 1.3 Data Statistik Anggota Perpustakaan Kota Yogyakarta

Kategori Anggota	Jumlah Anggota	Presentase (%)
Mahasiswa	6931	49,89
Masyarakat Umum	2775	19,97
Pegawai Negeri	103	0,74
Siswa SLTA	1074	7,73
Siswa SMP	344	2,48
Siswa Balta, TK - SD	2662	19,17
Jumlah	13891	100

Sumber : Laporan Statistik Perpustakaan Kota Yogyakarta 2012

Melihat begitu pentingnya perpustakaan anak sebagai salah satu faktor pendukung yang penting untuk mengembangkan pengetahuan, wawasan, dan kreativitas anak melalui minat baca pada masa keemasan anak dan agar dapat melahirkan generasi penerus bangsa yang berkualitas, maka sangat diperlukan penyediaan fasilitas ini di masyarakat.

### 1.1.2 Latar Belakang Permasalahan

Perpustakaan anak adalah bangunan untuk memuat koleksi yang dikhususkan untuk anak. Perpustakaan anak merupakan tempat atau sarana kegiatan belajar anak untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang segala sesuatunya disesuaikan untuk dapat mendukung dan memenuhi kebutuhan anak secara khusus. Sama seperti fungsi perpustakaan secara umum yaitu sebagai sumber atau tempat mencari informasi melalui minat baca, perpustakaan anak juga mempunyai misi untuk memperkaya pengetahuan dengan sasaran utama yaitu anak pada masa tumbuh kembang 3-12 tahun. Usia tersebut merupakan usia pembentukan kepribadian yang paling kritis dan berpengaruh.

Pada usia 3 tahun anak sudah mulai mempergunakan kata-kata saya, bertanya, mengerti kata-kata yang ditujukan kepada anak. Selain itu, anak usia 3 tahun mampu menyusun kalimat dan dapat bermain bersama dengan anak lain, menyadari adanya lingkungan lain di luar keluarganya. Pendidikan yang perlu diberikan adalah akademik sederhana pengenalan ruang, bentuk, warna, persiapan berhitung, bermain, bernyanyi, menggambar, melatih daya ingat dan mengenal tugas. Batasan yang diberikan sampai dengan usia 12





tahun, karena di usia 12 tahun anak memasuki masa pra remaja dan masih harus tetap diarahkan dan diawasi agar perkembangan anak lebih optimal<sup>8</sup>.

Menurut Mary Leonhardt<sup>9</sup>, manfaat membaca antara lain adalah : Pertama, mempunyai rasa kebahasaan yang tinggi dalam berbicara, menulis, dan memahami gagasan rumit. Kedua, memberikan wawasan yang lebih luas. Ketiga, memberikan beragam perspektif kepada seseorang. Keempat, mengatasi rasa tidak percaya diri akibat kurangnya pengetahuan.

Terlihat jelas kegiatan membaca memberikan manfaat yang luar biasa dalam banyak hal. Apalagi bila kegiatan membaca sudah diperkenalkan sejak usia dini. Dengan membaca anak akan diperkaya oleh pengetahuan dari bahan bacaan yang dibacanya. Bahan bacaan yang berkualitas akan memberikan pengaruh yang positif pula.

Proses kegiatan belajar anak pada perpustakaan menyangkut banyak aspek yang harus diperhatikan. Karakter anak akan sangat mempengaruhi desain dari sebuah perpustakaan anak, mengingat fasilitas tersebut memang disediakan khusus untuk menunjang kegiatan anak seutuhnya dalam belajar mengembangkan wawasan dan pengetahuan. Anak usia 3-12 tahun secara karakteristik menunjukkan rasa keingintahuan yang besar, senang berpetualang, senang berimajinasi, berkhayal dan sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat. Masa tersebut merupakan masa anak sedang dalam masa bermain dan belajar.

Pembelajaran pada perpustakaan anak akan sangat bermakna apabila tetap memperhatikan karakteristik anak. Kegiatan dan proses belajar pada perpustakaan anak tidak boleh terlalu kaku agar anak lebih bebas berekspresi dan tidak merasa terbebani dengan sistem pembelajaran yang terpola dan terstruktur seperti di sekolah. Kemampuan dan minat bermain pada anak meliputi kemampuan kognitif (kemampuan berpikir dan mengamati), kemampuan afektif (kemampuan berbahasa dan bersosialisasi), dan kemampuan motorik (gerak)<sup>10</sup>. Kemampuan kognitif ini terkait dengan daya imajinasi anak. Pentingnya bermain imajinasi: (1) membantu anak untuk

<sup>8</sup> Dr. Soetjiningsih, *SpAK, Tumbuh Kembang Anak*, 1995

<sup>9</sup> Mary Leonhardt, *99 Cara menjadikan anak anda keranjang membaca*, Kaifa, 1999

<sup>10</sup> Dr. Yuliani Nurani Sujiono, *M.Pd, Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, Indeks*, 2009, hal 156



mengembangkan kemampuan berpikir dan bahasa, (2) membantu anak untuk memahami orang lain, (3) membantu anak untuk mengembangkan kreativitasnya, (4) membantu anak untuk mengenali dirinya sendiri<sup>11</sup>. Kemampuan afektif kaitannya dengan komunikasi anak. Penting bagi seorang anak untuk terlibat dengan orang lain selain dirinya. Interaksi, dapat diartikan secara sederhana dengan merespon pada perilaku orang lain. Bermain sosial, dasar dari seluruh pembelajaran sosial adalah adanya interaksi antara dua orang atau lebih. Pentingnya bermain sosial: (1) sebagai sarana bagi anak untuk belajar dari orang lain, (2) mengembangkan kemampuan anak untuk berkomunikasi, (3) membuat anak lebih mampu untuk bersosialisasi, (4) membantu anak untuk mengembangkan persahabatan<sup>12</sup>. Perkembangan bakat anak akan lebih optimal bila kegiatan-kegiatan anak dilakukan dalam suasana *fun* dan rekreatif. Hindari sejauh mungkin tekanan/ paksaan maupun suasana disiplin kaku pada anak. Hal itu justru akan memperbesar kemungkinan anak menjadi *down* dan tidak menyukai kegiatannya<sup>13</sup>.

Untuk mendukung fungsi tersebut dapat diwujudkan dengan penciptaan suasana imajinatif, komunikatif, dan rekreatif pada bangunan perpustakaan anak. Imajinatif ini mengandung arti mempunyai atau menggunakan imajinasi, bersifat khayal. Dengan mewujudkan suasana imajinatif merupakan langkah awal untuk mengembangkan kemampuan berpikir anak. Komunikatif memiliki dua arti yaitu dalam keadaan saling dapat berhubungan dan yang kedua mudah dipahami. Sebuah bangunan perpustakaan anak harus mampu menjadi wadah atau sarana anak untuk belajar berkomunikasi atau bersosialisasi sebagai salah satu unsur dalam tahap perkembangan anak, selain itu bangunan perpustakaan anak juga harus mudah dipahami dalam pemanfaatan tiap-tiap fasilitasnya oleh anak sendiri sebagai pengguna utama. Selanjutnya rekreatif memiliki makna perpustakaan anak tidak hanya sebagai tempat belajar tetapi juga sarana rekreasi yang menggembirakan untuk anak.

---

<sup>11</sup> Dr. Yuliani Nurani Sujiono, M.Pd, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, Indeks*, 2009, hal 152

<sup>12</sup> *Ibid*, hal 151

<sup>13</sup> Dra. Rose Mini A. Prianto, M.Psi, *Perilaku Anak Usia Dini, Kanisius*, hal 17





Arsitektur kontemporer sebagai salah satu aliran arsitektur diartikan sebagai suatu karya arsitektur yang inovatif, baru, khas, dan berbeda. Baik dari segi desain visual, corak atau motif yang dimiliki, maupun ke-high techno-an suatu karya arsitektur. Gaya yang berkembang mulai tahun 1940an ini juga diterjemahkan dengan istilah arsitektur modern. Arsitektur jenis ini menonjolkan bentuk unik, di luar kebiasaan, atraktif, dan sangat kompleks. Istilah kontemporer sama artinya dengan modern yang kekinian, tapi dalam desain kerap dibedakan. Kontemporer menandai sebuah desain yang lebih maju, variatif, fleksibel dan inovatif, baik secara bentuk maupun tampilan, jenis material, pengolahan material, maupun teknologi yang dipakai dan menampilkan gaya yang lebih baru. Permainan warna dan bentuk menjadi modal menciptakan daya tarik bangunan. Selain itu permainan tekstur sangat dibutuhkan.

Karakter dari arsitektur kontemporer akan sangat menunjang untuk penciptaan suasana imajinatif, komunikatif, dan rekreatif. Sifat dan cara mengekspresikan bangunan pada arsitektur kontemporer juga berkaitan dengan suasana imajinatif, komunikatif, dan rekreatif dalam bangunan perpustakaan anak. Bangunan arsitektur kontemporer memiliki sifat inovatif, atraktif, menonjolkan bentuk unik, variatif, dan fleksibel sehingga akan lebih bisa mengekspresikan suasana yang akan dimunculkan. Dengan adanya persamaan tersebut, maka pada bangunan perpustakaan anak di Yogyakarta ini akan menggunakan pendekatan arsitektur kontemporer dalam perencanaan dan perancangannya.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Bagaimana wujud rancangan bangunan Perpustakaan Anak di Yogyakarta sebagai sarana edukasi yang mengekspresikan karakter imajinatif, komunikatif, dan rekreatif melalui pengolahan tata ruang dalam dan tata ruang luar dengan pendekatan arsitektur kontemporer?



### **1.3. Tujuan dan Sasaran**

#### **1.3.1. Tujuan**

Merumuskan wujud rancangan bangunan Perpustakaan Anak di Yogyakarta sebagai sarana edukasi yang mengekspresikan karakter imajinatif, komunikatif, dan rekreatif melalui pengolahan tata ruang dalam dan tata ruang luar dengan pendekatan arsitektur kontemporer.

#### **1.3.2. Sasaran**

- Terwujudnya tatanan ruang dalam bangunan Perpustakaan Anak di Yogyakarta yang imajinatif, komunikatif, dan rekreatif dengan pendekatan arsitektur kontemporer.
- Terwujudnya tatanan ruang luar bangunan Perpustakaan Anak di Yogyakarta yang imajinatif, komunikatif, dan rekreatif dengan pendekatan arsitektur kontemporer.

### **1.4. Lingkup Pembahasan**

Pembahasan dibatasi pada lingkup disiplin ilmu arsitektur untuk mendapatkan konsep bangunan yang imajinatif, komunikatif, dan rekreatif disesuaikan dengan karakter anak melalui pendekatan arsitektur kontemporer.

#### **1.4.1. Materi Studi**

Lingkup Spasial, bagian-bagian ruang obyek studi yang akan diolah sebagai penekanan studi adalah elemen pembatas ruang, elemen pengisi ruang, dan elemen pelengkap ruang pada tatanan ruang luar serta ruang dalam.

Lingkup Substansial, bagian elemen arsitektural ruang luar dan ruang dalam pada obyek studi yang akan diolah sebagai penekanan studi ialah suprasegmen arsitektur (bentuk, jenis bahan/material, tekstur, warna, dan ukuran/proporsi/skala) pada elemen-elemen pembatas, pengisi, serta pelengkap ruangnya.



#### **1.4.2. Pendekatan studi**

Penyelesaian penekanan studi pada bangunan Perpustakaan Anak di Yogyakarta akan dilakukan dengan menganalisa karakter anak untuk mewujudkan suasana imajinatif, komunikatif, dan rekreatif melalui pendekatan arsitektur kontemporer.

### **1.5. Metode Pembahasan**

#### **1.5.1. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data diperoleh dengan:

- **Studi Literatur**

Studi literature, dengan mencari sumber-sumber data berupa buku, literature, *browsing* internet atau bahan tertulis lainnya yang memuat data tentang arsitektur dan perpustakaan anak.

- **Observasi**

Studi observasi, dengan melakukan pengamatan secara langsung ke obyek yang berkaitan untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

#### **1.5.2. Analisis**

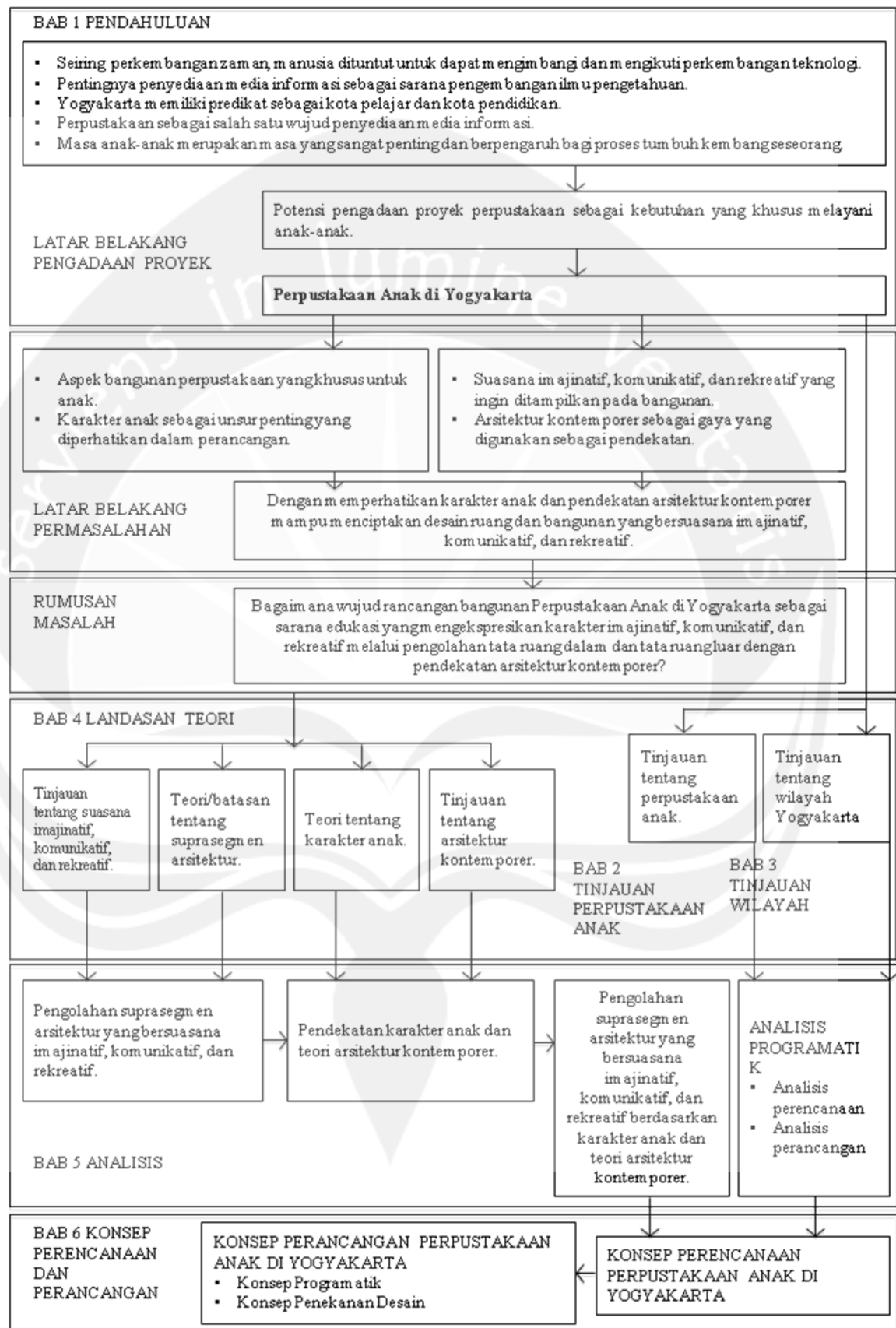
Mengidentifikasi data yang diperoleh dari studi literature dan studi observasi baik yang berkaitan dengan arsitektur maupun data tentang perpustakaan anak, kemudian dilakukan pemecahan masalah dari identifikasi tersebut sehingga ditemukan sebuah rancangan yang tepat pada perencanaan dan perancangan perpustakaan anak.

#### **1.5.3. Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara menganalisis hasil dari data analisis sebelumnya, sehingga ditemukan konsep dan karakteristik yang akan diterapkan pada bangunan perpustakaan anak.



## 1.6. Diagram Tata Langkah





## **1.7. Sistematika Penulisan**

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Berisi tentang latar belakang pengadaan proyek, latar belakang permasalahan, tujuan, sasaran, lingkup studi, metode studi, dan sistematika pembahasan.

### **BAB 2 TINJAUAN PERPUSTAKAAN ANAK**

Berisi tentang tinjauan terhadap perpustakaan secara umum, tinjauan proyek sejenis, dan standar-standar yang diperlukan untuk mendesain perpustakaan anak.

### **BAB 3 TINJAUAN WILAYAH**

Berisi tentang tinjauan umum wilayah Yogyakarta sebagai lokasi perancangan perpustakaan anak.

### **BAB 4 LANDASAN TEORI**

Berisi tentang tinjauan dan batasan tentang teori-teori perancangan yang digunakan sebagai acuan dalam merancang perpustakaan anak.

### **BAB 5 ANALISIS**

Berisi tentang analisis perencanaan dan analisis perancangan perpustakaan anak.

### **BAB 6 KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

Berisi tentang konsep dasar yang akan diaplikasikan dalam perencanaan dan perancangan perpustakaan anak.